

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personil terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah kesehatan untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik, memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Hartono, 2010). Dalam penyelenggaraannya rumah sakit berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pelanggan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (DBPKKM, 2011).

Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentu harus dapat memberikan sebuah pelayanan yang komprehensif dan maksimal dari berbagai segi pelayanan yang ada. Dalam menghadapi ketatnya persaingan di bidang pelayanan kesehatan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dituntut untuk terus membangun serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat luas dari semua kalangan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dalam menjalankan kegiatannya diperlukan tenaga kerja yang cukup banyak yang menguasai teknologi, alat-alat medis, pelayanan fasilitas dan sarana yang memadai, penyediaan makanan, peralatan serta sistem manajemen administrasi yang terkoordinasi dengan baik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan, maka pihak manajemen dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan menghasilkan sumber-sumber ekonomis pada rumah sakit secara sistematis, efisien dan efektif. Di era globalisasi ini, setiap badan usaha termasuk rumah sakit dihadapkan pada lingkungan bisnis yang *turbulen* dan penuh kompetisi. Sebuah rumah sakit akan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang, bila rumah sakit tersebut telah memiliki perencanaan strategik yang baik termasuk perencanaan keuangan yang sehat. Uang di sebuah badan usaha bagaikan darah dalam tubuh manusia. Jika sebuah rumah sakit kekurangan uang, maka rumah sakit itu berada dalam keadaan sakit dan tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik. Keadaan keuangan rumah sakit dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit untuk melaksanakan pelayanan. Rumah sakit dapat tetap eksis jika besarnya pendapatan yang diterima, minimal dapat menutupi biaya operasional yang diperlukan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit (meningkatkan *cost recovery rate*) adalah dengan melakukan penetapan tarif yang baik (Trisnantoro, 2006).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.582/Menkes/SK/VI/1997, tanggal 11 Juni 1997 tentang pola tarif Rumah Sakit

Pemerintah berdasarkan analisis biaya (*unit cost*) khususnya pada pasal 8 ayat 2, disebutkan bahwa *unit cost* dihitung melalui analisis biaya dengan metode distribusi ganda (*double distribution*) yaitu satu cara untuk menghitung satuan (*unit cost*) dengan mendistribusikan semua biaya yang terpakai di unit penunjang ke unit produksi (distribusi berganda) (Depkes, 1997). Dalam pengelolaannya, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentunya pernah menghadapi berbagai permasalahan terutama dalam menentukan tarif rawat inap rumah sakit. Mengingat biaya yang dikeluarkan rumah sakit cukup besar, maka perlu dibuat suatu anggaran yang memperkirakan berapa besarnya biaya yang dikeluarkan rumah sakit melalui beberapa jenis perhitungan biaya. Salah satunya adalah menganggarkan biaya operasional perawatan, sehingga diharapkan dapat mengetahui pendapatan yang diterima serta dapat menentukan tarif dasar yang akan dikenakan untuk jasa rawat inap di rumah sakit agar diperoleh tarif perawatan yang mampu bersaing dan terjangkau oleh masyarakat umum.

Dalam usaha memaksimalkan pelayanan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentunya memiliki strategi untuk memuaskan para pengguna jasa pelayanan tersebut, terutama dalam menyediakan ruangan rawat inap. Pelayanan di ruangan Marwah diharapkan mampu memberikan kepuasan yang lebih dari pelayanan di ruangan lainnya. Mengingat minat para pengguna ruangan Marwah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tinggi dan ketersediaan ruangan rawat inap yang terbatas menyebabkan para pengguna ruangan rawat inap harus menunggu untuk mendapatkan pelayanan

pada ruangan tersebut maka diperlukan evaluasi dalam perhitungan *unit cost* ruangan tersebut. Analisis biaya melalui perhitungan biaya per unit ini (*unit cost*) dapat dipergunakan rumah sakit sebagai dasar pengukuran kinerja, sebagai dasar penyusunan anggaran dan subsidi, alat negosiasi pembiayaan kepada stakeholder terkait dan dapat pula dijadikan acuan dalam mengusulkan tarif pelayanan rumah sakit yang baru dan terjangkau masyarakat.

Dalam menghitung biaya satuan yang terjadi dalam layanan rumah sakit akomodasi rawat inap ruang Marwah pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih menggunakan metode *real cost*, sehingga pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menentukan besar kecilnya *unit cost* akomodasi rawat inap ruang Marwah. Perhitungan biaya dengan metode *double distribution* lebih memudahkan pihak manajemen untuk menentukan besarnya *unit cost* sebagai dasar dalam menentukan besarnya tarif rawat inap. *Unit cost* sangat berpengaruh dalam penentuan besar kecilnya tarif ruang Marwah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membantu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menentukan *unit cost* akomodasi di salah satu bangsal dengan mengambil judul “Analisis Perhitungan *Unit Cost* Akomodasi rawat Inap Ruang Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode *Double Distribution*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Berapa *unit cost* akomodasi rawat inap di Ruang Marwah Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode *double distribution*?
2. Apakah ada perbedaan antara *unit cost* akomodasi bangsal Ruang Marwah menggunakan metode *double distribution* dengan unit cost yang ditetapkan pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis perhitungan *unit cost* kamar rawat inap ruang Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode *Double Distribution*.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui perbedaan antara *unit cost* akomodasi bangsal ruang Marwah menggunakan metode *Double Distribution* dengan *unit cost* yang ditetapkan pihak manajemen Rumah Sakit yang berlaku saat ini di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan dapat membantu memberikan masukan informasi untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan *unit cost* akomodasi rawat inap dan sebagai pembanding dengan harga yang ditetapkan selama ini khususnya di bangsal ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Bagi Keilmuan**

Memperoleh pengetahuan tentang metode *Double Distribution* (MDD) dengan penentuan *unit cost* akomodasi rawat inap dan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai MDD selama studi dengan praktek yang terjadi di dunia bisnis secara nyata.

##### **3. Manfaat Bagi Pihak Lain**

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini berguna sebagai bacaan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.